

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah mengkaji dan menganalisis secara mendalam tentang internalisasi nilai etika belajar kitab *ta'lim al-Muta'allim* pada santri di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, dapat disimpulkan:

1. Tujuan internalisasi etika belajar kitab *ta'lim al-Muta'allim* pada santri di pondok pesantren al-Falah puteri yaitu agar santri benar-benar menghayati nilai akhlak dan nilai etika seorang penuntut ilmu yang baik, untuk dipraktekkan serta diwujudkan dalam keseharian mereka.
2. Internalisasi etika belajar kitab *ta'lim al-Muta'allim* pada santri di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru, terdiri dari:
  - a. Proses internalisasi nilai etika belajar pada santri di pondok pesantren al-Falah puteri yaitu dengan: 1) Menyimak, santri mendengarkan apa yang guru sampaikan, baik mengenai bacaan teks kitab, kemudian memberi baris dan terjemah, serta mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pelajaran tersebut. 2) Bertanya, tahap ini santri diberikan kesempatan untuk bertanya seputar materi yang disampaikan. 3) Memberi tanggapan, santri menanggapi ataupun memberikan komentar, seputar materi yang disampaikan tersebut. Pada proses ini sekaligus menguji pemahaman santri akan materi yang disampaikan. 4) Meyakini dan menghayati, pada proses ini santri

diharapkan mampu meyakini serta menghayati materi yang dipelajari agar bisa mewujudkannya dalam bentuk konkret di kehidupan sehari-hari.

- b. Teknik internalisasi nilai etika belajar pada santri di pondok pesantren al-Falah puteri yang digunakan adalah; 1) Peneladanan, dengan teknik ini seluruh pihak yang bertanggung jawab atas pembinaan akhlak dan etika santri, seperti pimpinan pondok (*mudirah*), guru (*ustâdz* dan *ustâdzah*), dan ibu asrama, diberi tanggung jawab untuk memberikan teladan akhlak dan etika yang baik pada santri. 2) Pembiasaan, teknik ini diberikan untuk membiasakan kebiasaan-kebiasaan baik pada santri, seperti sholat lima waktu berjama'ah, keluar asrama wajib menutup aurat, dan lain sebagainya. 3) Pemberian nasehat, dalam teknik ini santri diberi nasehat yang baik oleh pimpinan pondok (*mudirah*) dan guru (*ustâdz* dan *ustâdzah*), 4) Pemberian motivasi, dengan memberikan imbalan atau hukuman pada santri untuk memotivasi mereka dalam memperbaiki akhlak dan etika. 5) Pemberian sanksi, ini adalah teknik terakhir yang dilakukan oleh pihak pondok bagi santri yang melanggar peraturan atau berbuat salah, dan bagi santri yang tidak menjalankan akhlak mulia.
- c. Tahap-tahap internalisasi nilai etika belajar pada santri di pondok pesantren al-Falah puteri: Pertama, *Da'wah bi al-Lisân*, yaitu menyampaikan serta mengajak santri untuk mengerjakan akhlak dan etika yang baik. Kedua *Da'wah bi al-Hâl*, tahap ini yang paling

penting bagi seorang guru, yaitu dengan memberi contoh konkrit melalui sikap dan pribadi guru, seperti etika berbicara, etika berpakaian, etika bergaul dan lain sebagainya.

- d. Bentuk etika belajar yang diterapkan oleh santri pondok pesantren al-Falah puteri diantaranya: 1) Etika niat ketika akan belajar, 2) Etika menghormati guru, seperti; tidak berjalan didepan guru, tidak duduk di tempat duduk guru, menjaga jarak belajar dengan guru, merendahkan badan ketika melewati guru, mencium tangan guru secara bolak balik, tidak memotong pembicaraan saat guru menjelaskan pelajaran, tidak bertanya saat belajar kecuali mendapat izin, serta *Sam'an wa Thâ'atan* terhadap semua yang disampaikan guru. 3) Etika memuliakan kitab dengan; berwudhu ketika memulai belajar, meletakkan kitab berurutan kitab *tafsir* di atas kitab yang lain, tidak membentangkan kaki (*selonjor*) pada kitab, tidak meletakkan sesuatu di atas kitab. 4) Etika memanfaatkan waktu dengan mengikuti pengajian tambahan dan juga *muthâla'ah* kitab sebelum tidur. 5) kesungguhan dan tawakkal menuntut ilmu seperti konsekuensi mentaati segala peraturan yang ada.
3. Faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai etika belajar antara lain: a) pendidik (*Ustâdz/ Ustâdzah*), b) anak didik (santri) baik dari segi internal seperti kesadaran santri, pola dasar bawaan, dan psikologis santri, maupun eksternal santri seperti keluarga atau orang tua santri, c) lingkungan baik lingkungan keluarga atau lingkungan asrama dia tinggal. Semua faktor

tersebut bila memberikan pengaruh positif maka internalisasi nilai etika belajar pada santri pondok pesantren al-Falah akan tercapai dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini, disarankan kepada:

1. Pemangku kebijakan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru untuk mempertahankan dan bahkan terus meningkatkan kualitas akhlak dan etika santri melalui pembelajaran akhlak ataupun melalui pembelajaran lainnya.
2. Pemangku kebijakan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, para pembina dan staffnya untuk mengkaji ulang terkait konsep internalisasi nilai akhlak atau etika santri dan konsep karakterisasi nilai akhlak serta kemudian mendokumentasikannya secara tertulis agar dapat menjadi acuan yang jelas dalam proses pelaksanaan internalisasi nilai akhlak atau etika santi, sehingga diharapkan hasilnya pun bisa lebih maksimal.